

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman supaya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Tentu saja permasalahan tantangan zaman sekarang yang harus dihadapi semakin kompleks dan bersifat global. Para remaja perlu dididik sejak dini agar memiliki ketahanan yang kuat dalam menghadapi tantangan yang ada seiring berjalannya waktu. Para remaja dididik sejak dini dengan cara membentuk kemampuannya untuk berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan suatu proses yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui pemecahan masalah dan kolaborasi.² Berpikir kritis ini dapat dipraktekkan di sekolah manapun melalui pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan. Dalam mengembangkan pikiran yang kritis dari zaman dulu hingga sekarang adalah dengan melalui pendidikan. Karena melalui pendidikan kualitas diri seseorang menjadi meningkat.

Pengertian pendidikan secara luas adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.³ selain itu pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepada guru agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial.⁴ Pendidikan juga dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan

² Andi Nurhidayah, Oslan Jumadi, Muhiddin Palennari, *Pembentukan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning Di SMAN 14 Bon*, (Seminar Nasional Biolog VI, 2019), hlm 142

³ Ahmad Khoiri, Mihrab Afanda, Amir Mukminin, dkk, *Konsep Dasar Sistem Pendidikan*, (Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023) hlm 85

⁴ *Ibid*, hlm 85

oleh seseorang untuk memahami hal baru yang tidak diketahui atau mengembangkan potensi-potensi yang bawaan atau dimiliki sejak lahir.

Berdasarkan makna pendidikan tersebut, Allah menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa orang yang mencari ilmu akan memperoleh derajat yang tinggi di mata-Nya selama mereka beriman. Hal ini disebutkan dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan ".Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan."⁵

Makna dari ayat di atas adalah Allah meminta kita untuk memberi ruang bagi orang lain yang juga ingin belajar dan Allah juga meninggikan orang yang mencari ilmu di jalan-Nya. Dalam Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia.⁶ Pendidikan yang merupakan tempat peserta didik, guru memegang peranan penting dalam melakukan proses belajar bagaimana mencapai tujuan dalam belajarnya. Namun, hal ini tidak mudah dilaksanakan, karena di sisi lain Indonesia sedang mengalami krisis kualitas pendidikan. Jadi guru harus menggunakan keterampilan mereka untuk mengatasi masalah ini. Keterampilan yang digunakan guru sebaiknya ketika proses belajar mengajar berlangsung, dengan cara guru menggunakan model pembelajaran yang

⁵ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta : Departemen Agama RI,2019) hlm 543

⁶ Muhammad Warif, 'Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar', *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.01 (2019), hlm, 39

berbeda untuk memfasilitasi pengajaran materi. Model pembelajaran adalah rangkaian penyajian bahan ajar yang dimulai sebelum selesai, selesai, atau akan selesai. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan tersebut tercermin dari tingkat pemahaman materi dan hasil belajar siswa. Semakin baik pemahaman materi dan hasil belajar maka semakin besar pula keberhasilan pembelajarannya. Keberhasilan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari berbagai penerapan model – model pembelajarannya.

Penerapan Model pembelajaran tersebut sebenarnya tidak satu pun model pembelajarannya terbaik. Namun itu tergantung pada kondisi siswa itu sendiri. Model yang digunakan dalam proses pembelajaran guru di MI MWB (Madrasah Wajib Belajar) wonorejo adalah dengan menggunakan model pengajaran konvensional, yaitu hanya melibatkan siswa datang, duduk, menuliskan materi yang ditulis guru di papan tulis, mendengarkan penjelasan materi dari guru dan menyelesaikan tugas. Dengan menggunakan model yang masih konvensional yaitu model ceramah. Maka kondisi siswa MI MWB (Madrasah Wajib Belajar) wonorejo khususnya siswa kelas 5 cenderung pasif dalam belajar dan cepat bosan bila mendengarkan penjelasan guru, banyak siswa yang mengantuk saat mengikuti pelajaran. Oleh karena itu peneliti beranggapan model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan dalam pembelajaran untuk lebih meningkatkan motivasi pembelajaran materi yang dijelaskan yaitu model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, dimana siswa dapat menemukan atau meneliti masalah berdasarkan fakta untuk memperoleh data. Model inkuiri juga merupakan model yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan

penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain.⁷

Setiap banyaknya model pembelajaran pasti memiliki keunggulan. Begitu juga dengan model pembelajaran inkuiri. Keunggulan model pembelajaran inkuiri adalah adanya peningkatan kemampuan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.⁸

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai *“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Di MI MWB Wonorejo Talun Blitar”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Generasi sekarang perlu adaptasi dengan tantangan zaman yang semakin kompleks dan global.
2. Kurangnya pemahaman metode pembelajaran inkuiri
3. Kurangnya motivasi dan hasil dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang diteliti dibatasi pada :

⁷ Putri Mayang sari, ‘Optimalisasi Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Gallery Walk (Sebuah Studi Literatur)’, *Journal of Educational Review and Research*, 2.1 (2019), hlm 3

⁸ Jj Fidela Asa, *Metode Belajar Inquiry Based Learning dan Keunggulannya*, (Elementa Media, 2023)) hlm 50-53

1. Model pembelajaran inkuiri sebagai upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan.
2. Membangun motivasi dan hasil dalam pembelajaran

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 di MI Mwb Wonorejo Talun Blitar?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas 5 di MI Mwb Wonorejo Talun Blitar?
3. Bagaimana hubungan pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas 5 di MI Mwb Wonorejo Talun Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi siswa kelas 5 di MI Mwb Wonorejo Talun Blitar.
2. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas 5 di MI Mwb Wonorejo Talun Blitar.
3. Hubungan model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas 5 di MI Mwb Wonorejo Talun Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis penelitian ini digunakan sebagai latihan dalam pembuatan karya ilmiah sekaligus menambah informasi pengetahuan mengenai pengaruh metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Menambah referensi bacaan sebagai salah satu persiapan bagaimana model pembelajaran inkuiri yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya Khazanah dan pengetahuan penulis tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Sekaligus sebagai persyaratan penulis dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (S.1) dalam bidang Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi Sekolah atau lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di MI MWB (Madrasah Wajib Belajar) Wonorejo Talun Blitar.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi atau sumbangsih pendapat untuk pengembangan pemikiran yang lebih luas lagi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dan acuan terhadap penyusunan karya ilmiah dengan tujuan yang relevan dan inovatif.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_0 (Hipotesis Nihil)
 - a. Tidak terdapat pengaruh secara signifikan model pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas 5 Di MI MWB (Madrasah Wajib Belajar) Wonorejo Talun Blitar.
 - b. Tidak terdapat pengaruh secara signifikan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas 5 Di MI MWB (Madrasah wajib Belajar) Wonorejo Talun Blitar.
 - c. Tidak terdapat pengaruh secara signifikan hubungan model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas 5 Di MI MWB (Madrasah wajib Belajar) Wonorejo Talun Blitar.
2. H_a (Hipotesis Alternatif)
 - a. Terdapat pengaruh secara signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 Di MI MWB (Madrasah wajib Belajar) Wonorejo Talun Blitar.
 - b. Terdapat pengaruh secara signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas 5 Di MI MWB (Madrasah wajib Belajar) Wonorejo Talun Blitar.
 - c. Terdapat pengaruh secara signifikan hubungan model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas 5 Di MI MWB (Madrasah wajib Belajar) Wonorejo Talun Blitar.

H. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah bertujuan untuk memperoleh kesamaan Pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam proposal skripsi yang Berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Di MI MWB Wonorejo Talun Blitar ” maka penulis perlu menegaskan istilah Yang menjadi kata kunci dalam tema ini. Baik secara konseptual maupun Secara operasional, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Penegasan konseptual ini. Berdasarkan pada referensi serta literatur yang telah ada. Sesuai dengan Judul penelitian ini, maka dibuat penegasan istilah sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik juga dilatih mengembangkan kemampuan berpikir, peserta didik dilatih berpikir kritis.⁹ Dalam arti model pembelajaran inkuiri ini siswa berinisiatif untuk mengamati dan menanyakan gejala alam, mengajukan penjelasan-penjelasan tentang apa yang mereka lihat, merancang dan melakukan pengujian untuk menunjang atau menentang teori-teori mereka, menganalisis data.

b. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan dalam individu untuk mencapai keberhasilan dan meraih tujuan yang diharapkan.¹⁰ Keberhasilan dan tujuan merupakan proses tingkat mencapai semangat dalam diri individu. Keinginan individu untuk dapat melakukan tindakan dalam mengembangkan diri adalah bentuk motivasi dalam individu. Motivasi harus disesuaikan dengan peran serta situasi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya.¹¹ Bahwa seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada

⁹ Arlinta U A, Layinatus S, Eva K W, dkk, *Model-model Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*, (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2023) hlm 152

¹⁰ Mestiana Br Karo, *Motivasi Belajar*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2024) hlm 14

¹¹ Lidia Utari, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Dumai*, *Wibawa: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.1 (2021) hlm 7

kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan penegasan di atas, maka secara operasional yang dimaksud “Pengaruh Model pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Di MI MWB Wonorejo Talun Blitar” adalah suatu kegiatan yang menekankan bagaimana implementasi pendidik yang tepat agar lebih meningkatnya motivasi pembelajaran peserta didik. Dengan demikian, setelah pendidik memahami bagaimana perancangan, proses dan evaluasi implementasi tersebut diharapkan pendidik lebih kreatif dan inovatif dalam membangun suasana belajar mengajar agar peserta didik tertarik dan mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menyusun secara sistematis, disusun secara teratur, mudah dan jelas untuk itulah skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah hingga tujuan dan kegunaan hasil penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, memuat uraian teori yang digunakan sebagai landasan atau dasar penelitian. Kemudian terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian untuk membandingkan antara skripsi penulis dengan skripsi terdahulu yang sejenis tetapi berbeda judul dan juga terdapat kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, meliputi prosedur penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel, populasi dan

sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan uji validitas dan reliabilitas, analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, yang berisikan hasil penelitian tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan berdasarkan data pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar di MI MWB Wonorejotalun Blitar.

BAB V Pembahasan, memuat pembahasan mengenai masalah yang diteliti, yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Motivasi dan Hasil Belajar di MI MWB WonorejoTalun Blitar”.

BAB VI Pedafar nutup, pada bagian ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran tentang penelitian juga disampaikan pada bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti.